

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia lembaga perbankan dibedakan menjadi dua, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum terdiri dari Bank milik pemerintah maupun swasta, dan masih terbagi menjadi Bank konvensional dan Bank Syariah.

Selain Bank Syariah yang akhir-akhir ini banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga keuangan mikro yang berprinsip Syariah. Dalam pelaksanaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sama dengan lembaga keuangan Syariah yang lain berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ini merupakan usaha untuk memenuhi keinginan khususnya sebagian umat Islam yang menginginkan jasa layanan Bank Syariah untuk mengelola dan menghimpun danannya.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah lembaga ekonomi rakyat yang berupaya meningkatkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan. Berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan gagasan fleksibilitas dalam menjangkau masyarakat kalangan bawah, yaitu lembaga ekonomi rakyat kecil. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berupaya mengembangkan usaha-

usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha menengah ke bawah berdasarkan prinsip Syariah.

Bagi usaha kecil dengan omset kurang dari Rp. 50 juta per bulan atau lebih dikenal dengan usaha mikro, umumnya kendala yang dihadapi adalah bagaimana menjaga kelangsungan hidup usaha mereka. Pada umumnya para pengusaha tersebut tidak membutuhkan modal yang besar untuk meningkatkan usahanya, biasanya modal yang diperlukan sekedar membantu kelancaran *cash flow*.

Berkembangnya perekonomian suatu negara diikuti pula dengan peningkatan kebutuhan Masyarakat akan permodalan bagi suatu usaha maupun berinvestasi, namun sedikit Bank Umum yang menyetujui permodalan usaha mikro. Usaha mikro dianggap tidak memiliki potensi dana dan di nilai tidak layak karena tidak memiliki agunan, serta di asumsikan kemampuan mengembalikan pinjaman rendah, kebiasaan menabung yang rendah dan mahalnya biaya transaksi.<sup>1</sup>

Dalam prakteknya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) bergiat mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha menengah kebawah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diperlukan masyarakat dengan pertimbangan-pertimbangan: Pertama, masih terdapat kurang lebih 34,8 juta pengusaha kecil di Indonesia. Kedua,

---

<sup>1</sup> Muhammad, BANK SYARIAH. *Problem Dan Prospek Perkembangan di Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005. hlm. 125*

masih sangat sedikit lembaga perbankan yang mampu berhubungan langsung dengan pengusaha menengah ke bawah . Kalaupun ada lembaga-lembaga keuangan yang dapat berhubungan langsung dengan pengusaha menengah kebawah yang bersifat *profit oriented* sehingga ada kecenderungan mereka selalu menjadi pihak yang dirugikan,dan juga kurangnya kepedulian pemerintah daerah dalam mendorong perkembangan usaha mikro.<sup>2</sup>

Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) BSA Purwodadi ada beberapa produk pembiayaan yang terdiri dari pembiayaan *musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarahdanqardh*. Yang masing-masing mempunyai manfaat tersendiri yang berguna bagi yang membutuhkannya. Selain produk pembiayaan diatas Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) BSA Purwodadi juga memiliki produk penghimpunan dana melalui Tabungan *Wadi'ah Salamah*,tabungan pendidikan salamah, Tabungan qurban Barokah, Deposito *Mudharabah Abadi* (Tabungan ini dikelola dengan menggunakan prinsip akad *mudharabah muthalaqah*), Tabungan Haji Ummat/ Tabungan Umroh (Tabungan ini dikelola dengan menggunakan prinsip *mudharabah*). Dengan produk-produk yang dikeluarkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) BSA Purwodadi bertujuan dapat mendukung sektor mikro terutama di sekitar wilayah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) BSA Purwodadi yang kita ketahui banyak sekali pedagang mikro dan para petani.

Kurangnya perhatian pemerintah daerah akan perkembangan sektor mikro di daerah Purwodadi sehingga menyebabkan lambatnya perkembangan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bpk Sugeng, Pimpinan BPRS Ben Salamah Purwodadi, Tanggal 19-02-2014

dan kesejahteraan para pedagang mikro dan petani di wilayah tersebut.<sup>3</sup> Untuk itu penulis mengangkat judul “PERAN BPRS BEN SALAMAH ABADI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI SEKTOR MIKRO”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas antara lain:

1. Langkah apa yang dilakukan Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) BEN SALAMAH ABADI Purwodadi dalam meningkatkan perekonomian di sektor mikro ?
2. Bagaimana peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) BEN SALAMAH ABADI Purwodadi dalam meningkatkan perekonomian di sektor mikro ?

#### C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan antara lain:

1. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) BEN SALAMAH ABADI PURWODADI dalam meningkatkan perekonomian di sektor mikro.
2. Untuk mengetahui tentang peran Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) BEN SALAMAH ABADI Purwodadi dalam meningkatkan perekonomian di sektor Mikro.

---

<sup>3</sup> Wawancara Bapak Mahsum nasabah BPR Ben Salamah Abadi Purwodadi 25-02-2014

#### D. Manfaat

Adapun manfaat yang bisa diambil antara lain:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam kajian prinsip Syariah demi kemasyarakatan dalam fungsi BPRS guna mendorong sektor Mikro<sup>4</sup>.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wacana dan motivasi peranan PBRIS dalam mendukung sektor Mikro<sup>5</sup>.

#### E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi proses, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian<sup>6</sup>.

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kualifikasi lainnya. Badgon Taylor (1975) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm 26

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm 67

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1993, hlm. 3

## 2. Sumber Data

Adapun cara kerja teknis metode penelitian ini dengan menggunakan sumber data yang dibagi menjadi dua, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun atau perseorangan.<sup>8</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku referensi dan hasil wawancara dengan Pimpinan BPRS BSA Purwodadi serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang berasal dari luar data primer yang dapat diberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang karya tulis maupun buku yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>9</sup>

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, karena jenis penelitiannya menggunakan *field research*, maka metode pengumpulan datanya dilakukan melalui:

### a) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang

---

<sup>8</sup> Husein Umar, *Research Methods in financing and Banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002, hlm. 82

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm .82-83

diwawancarai, dan dapat pula dengan cara tidak langsung yaitu dengan cara memberikan daftare pertanyaan.<sup>10</sup> Wawancara ini dilakukan dengan bpk Sugeng selaku pimpinan Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) BEN SALAMAH ABADI Purwodadidan juga beberapa penggerak sektor mikro yang telah menjadi nasabah Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) BEN SALAMAH ABADI Purwodadi.

b) Observasi.

Observasi adalah teknik yang menuntut adanya pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian.<sup>11</sup> Observasi ini dilakukan dengan mengamati, memcermati dan menganalisis ditempat lembaga keuangan yang disini diperoleh dari Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) BEN SALAMAH ABADI Purwodadi.

c) Dokumentasi.

Penelusuran terhadap bahan-bahan pustaka yang menjadi sumber data penelitian.<sup>12</sup>

#### 4. Metode Analisa

Analisis data merupakan faktor yang penting dalam suatu penelitian.

Analisis adalah suatu proses menghubunh-hubungkan, memisahkan, dan mengelompokkan antara fakta satu dengan fakta yang lain sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai akhir pembahasan<sup>13</sup>.

---

<sup>10</sup> Husein Umar, Op.cit. , hlm 116

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 116

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 117

Untuk itu, digunakan metode *deskriptif analisis* yakni mengambarkan dan pendekatan ini maka peran Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) BEN SALAMAH ABADI Purwodadi dalam mendukung pengerak sektor mikro dapat menjadi penelitian.

#### F. Sistematika Penulisan

##### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

##### BAB II : GAMBARAN UMUM BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) BEN SALAMAH ABADI PURWODADI

Dalam bab ini berisi sejarah singkat berdirinya BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi , visi, misi, dan tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) BEN SALAMAH ABADI Purwodadi.

##### BAB III : PEMBAHASAN

Dalam bab ini meliputi : Kajian terhadap langkah-langkah yang telah dilakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) BEN SALAMAH ABADI Purwodadi, guna mendorong sektor mikro, seberapa besar pengaruh Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS) BEN SALAMAH ABADI Purwodadi yang dapat mendukung

---

<sup>13</sup> *ibid.* hlm.40

terhadap terwujudnya pertumbuhan sektor mikro,serta analisis hasil yang telah di capai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) BEN SALAMAH ABADI Purwodadi dalam mencakup hasil yang telah dicapai dalam mendorong sektor mikro sampai sejauh ini, serta analisis yang mencakup hasil keseluruhan Tugas Akhir (TA) tersebut, dll.

#### **BAB IV : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran-saran pembaca yang diharapkan berguna bagi penulis, nasabah, pengelola Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) BEN SALAMAH ABADI Purwodadi dan pihak lain.